

ANALISIS KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA PENERAPAN KOLASE DAUN DAN BUAH PINUS DI KELOMPOK B TK IDHATA BALAKIA SINJAI BARAT

Nurul Fajri Syawaliah¹, M. Yusuf T², Hamansah³

^{1, 2, 3}UIN Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: nurulfajrisyawaliah@gmail.com

Article History

Received: 07-12-2024

Revision: 12-12-2024

Accepted: 13-12-2024

Published: 14-12-2024

Abstract. The purpose of this study is to analyze the development of student independence in Idhata Balakia Kindergarten Sinjai Barat through the application of leaf and pine fruit collage, as well as identify supporting and inhibiting factors for its development. This study uses a descriptive qualitative research method. The data collection technique in this study uses observation, interviews and documentation. The informants in this study were 2 teachers and 10 students at Idhata Balakia Kindergarten. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The way teachers increase the independence of group B students of Idhata Balakia Kindergarten is by doing good habits, setting a good example, and appreciating students so that they are more confident in what they are doing so that other students are motivated. The learning independence of group B students through the application of collage is in the category of Developing According to Expectations (BSH), this shows that collage activities can develop the learning independence of students to be able to carry out their own activities and be more confident in completing their tasks. The supporting and inhibiting factors for the development of students' independence are a supportive school environment with teachers and peers that provide positive encouragement for children and parents who still accompany their children in the classroom.

Keywords: Pine Leaf And Fruit Collage, Learning Independence

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kemandirian peserta didik di TK Idhata Balakia Sinjai Barat melalui penerapan kolase daun dan buah pinus, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 2 orang guru dan 10 orang peserta didik di TK Idhata Balakia. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Cara guru meningkatkan kemandirian peserta didik kelompok B TK Idhata Balakia yaitu dengan melakukan pembiasaan yang baik, memberikan contoh yang baik, dan mengapresiasi peserta didik agar lebih percaya diri terhadap apa yang dilakukan sehingga peserta didik yang lain termotivasi. Kemandirian belajar peserta didik kelompok B melalui penerapan kolase berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik untuk mampu melakukan aktivitasnya sendiri dan lebih percaya diri menyelesaikan tugasnya. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemandirian peserta didik yaitu lingkungan sekolah yang mendukung dengan guru dan teman sebaya yang memberikan dorongan positif bagi anak dan orang tua yang masih menemani anaknya di dalam kelas.

Kata Kunci: Kolase Daun Dan Buah Pinus, Kemandirian Belajar

How to Cite: Syawaliah, N. F., Yusuf T, M., & Hamansah. (2024). Analisis Kemandirian Peserta Didik pada Penerapan Kolase Daun dan Buah Pinus di Kelompok B TK Idhata Balakia Sinjai Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7947-7953. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2306>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bimbingan atau pengajaran yang diberikan kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Alpian et al., 2019). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses Pendidikan (Damayanti et al., 2022). Periode ini adalah masa-masa yang paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai simulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Pendidikan anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yaitu perkembangan kognitif, perkembangan agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni dan perkembangan motorik (Sulaiman et al., 2019; Atlananta, 2019). Dari keenam aspek perkembangan anak tersebut, salah satu aspek perkembangan yang sangat penting yaitu aspek sosial emosional yakni kemandirian anak. Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif dimasa mendatang. Kemandirian pada anak usia dini lebih bersifat motorik, seperti makan sendiri, merapikan mainan setelah bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Kemandirian adalah sikap pribadi yang harus diajarkan sejak dini, karena kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian merupakan sikap seseorang yang timbul karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain. Indikator dari kemandirian anak adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, mudah bergaul dan mau berbagi. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan kemandirian anak usia dini yaitu kegiatan kolase.

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. Kolase bahan alam dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika media yang digunakan berbeda dari sebelumnya (Nisa, 2021).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di kelompok B TK Idhata Balakia kemandirian anak masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini terlihat ketika anak datang ke sekolah diantar oleh orang tuanya ada beberapa anak yang masih ditunggu oleh orang tuanya. Contoh lain ketika anak melakukan kegiatan di kelas ada beberapa anak yang didampingi dan dibantu oleh orang tuanya, pada saat makan guru masih membantu membuka tempat bekal maupun botol minunya, bahkan pada saat belajarpun masih ada anak yang meminta bantuan guru menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang Analisis Kemandirian Peserta Didik pada Penerapan Kolase Daun dan Buah Pinus di Kelompok B TK Idhata Balakia Sinjai Barat

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena terkait penerapan kolase daun dan buah pinus di TK Idhata Balakia. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif untuk mengamati langsung interaksi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti silabus, RPP, dan hasil karya peserta didik. Informan dalam penelitian ini adalah 2 orang guru yang mengajar di kelas yang menjadi objek penelitian dan 10 orang peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan kerangka teori, dan lembar dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara iteratif dan berulang hingga mencapai titik jenuh data.

HASIL DAN DISKUSI

Pemberian stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat perlu dilakukan karena dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak di sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Idhata Balakia mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mendorong kemandirian peserta didik melalui pembelajaran yaitu dengan cara memberikan contoh, pembiasaan, seperti datang tepat waktu, menyimpan sepatu di tempatnya, merapikan mainan setelah bermain, kegiatan berbaris sebelum mulai pembelajaran, membaca doa sebelum belajar, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa cara guru mendorong kemandirian peserta didik pada proses pembelajaran yaitu :

- Memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik; pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam hal kemandirian di TK Idhata Balakia Sinjai Barat ialah dari ketika anak datang ke sekolah anak melepas sepatunya sendiri dan menyimpan di tempat sepatu, menyimpan tasnya dengan rapi, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah bermain dan membiasakan anak menyelesaikan tugasnya sendiri dan lain sebagainya. Selain itu guru juga membiasakan peserta didik untuk selalu mengucapkan kata-kata yang baik, seperti berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum dan setelah makan, mengucapkan salam apabila masuk kelas, meminta izin jika ingin ke toilet, dan membiasakan berbahasa dengan baik.
- Memberikan contoh yang baik; guru harus memberikan bimbingan ketika anak masih belum mampu melakukan kegiatannya sendiri, memberikan arahan dengan memberikan contoh terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa arahan, contoh kepada anak untuk melakukan kegiatannya secara mandiri ketika berada di sekolah. Ketika di sekolah guru sebagai orang tua bagi peserta didik yang dicontoh, dengan begitu segala tingkah laku guru akan dilihat oleh anak, sehingga apa yang dilakukan guru anak akan menirunya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, terlihat ketika guru datang ke sekolah, guru menyimpan sepatunya di tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, membantu peserta didik merapikan mainannya dan lain sebagainya.
- Memberikan apresiasi kepada peserta didik; memberikan apresiasi kepada peserta didik tidak hanya meningkatkan kemandirian mereka, tetapi juga membantu membangun hubungan yang positif dan sehat antara guru dan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang

mampu melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain agar peserta didik merasa dihargai atas usahanya melakukan tugasnya dan terus memotivasi peserta didik yang belum mampu melakukan tugasnya sendiri agar terus berusaha untuk melakukan kegiatannya sendiri.

Tabel 1. Hasil observasi peserta didik kelompok B TK Idhata Balakia

No	Nama	Indikator Tingkat Pencapaian								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aulia Zaidah	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	Muh. Zayyan	BSH	MB	BSH	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
3	Muh. Alfiansyah	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	MB	BSB	BSH
4	Muh. Yusuf	MB	BSH	BB	MB	MB	BSH	BB	BSB	MB
5	Awalia Anggreani	MB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	MB	BSH	MB
6	Abid Nurwahid	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BB	BSH	BSH
7	Azzam Mahardika	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Riswan Pratama	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSB	MB
9	Fikran Ramadhan	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Aksan Maulana	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BB	BSH	MB

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Analisis hasil difokuskan pada indikator tingkat pencapaian yaitu (1) anak dapat menempel sesuai pola, (2) anak dapat menyusun kolase dengan rapi, (3) anak tidak banyak memerlukan bantuan selama membuat kolase, (4) anak bisa merapikan peralatan setelah membuat kolase, (5) anak membuat kolase dengan tertib, (6) anak tidak mengganggu temannya, (7) anak senang membantu temannya, dan (8) anak senang membuat kolase.

Kemandirian belajar peserta didik kelompok B TK Idhata Balakia berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik untuk mampu melakukan aktivitasnya sendiri dan lebih percaya diri menyelesaikan tugasnya. Peserta didik kelompok B berada pada tahap perkembangan pra-operasional yaitu anak memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan fungsi simbolis atau tanda-tanda dan pemikiran intuitif, cara berpikirnya tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Piaget lebih menekankan pembelajaran pada anak dengan tanpa bantuan dari orang lain (Suryana et al., 2022). Karena Piaget merasa bahwa pembelajaran pada anak yang dilakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain bisa membentuk sifat kemandirian anak. Jadi, anak juga akan lebih mengerti dan memahami dengan sendirinya jika belajar secara mandiri.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan faktor yang menghambat kemandirian peserta didik kelompok B yaitu orang tua dan lingkungan. Orang tua menjadi faktor yang berpengaruh pada kemandirian anak usia dini. Orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kemandirian anak. Ketika orang tua melatih anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri, maka anak juga akan mandiri ketika berada di sekolah. Pada penelitian ini orang tua menjadi faktor menghambat kemandirian anak karena masih ada orang tua yang menunggu anaknya di dalam kelas sehingga anak tersebut masih selalu ingin didampingi dan dibantu orang tuanya dalam melakukan kegiatannya. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh dan bimbingan orang tua, yang berperan penting dalam mengasuh, membimbing dan membantu anak serta mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian anak tidak lepas dari pengaruh lingkungan, yang pertama ialah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Sari & Rasyidah, 2020). Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemandirian anak. Lingkungan sekolah yang mendukung dengan guru dan teman sebaya yang memberikan dorongan positif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak untuk mencoba hal baru dan menghadapi tantangan secara mandiri

KESIMPULAN

Cara guru meningkatkan kemandirian peserta didik kelompok B TK Idhata Balakia yaitu dengan melakukan pembiasaan yang baik, memberikan contoh yang baik, dan mengapresiasi peserta didik agar lebih percaya diri terhadap apa yang dilakukan sehingga peserta didik yang lain termotivasi. Kemandirian belajar peserta didik kelompok B melalui penerapan kolase berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik untuk mampu melakukan aktivitasnya sendiri dan lebih percaya diri menyelesaikan tugasnya. Faktor yang mendukung dan yang menghambat kemandirian peserta didik kelompok B yaitu orang tua yang masih menemani anaknya di dalam kelas dan lingkungan sekolah yang mendukung dengan guru dan teman sebaya yang memberikan dorongan positif bagi anak. Sebagai guru seharusnya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, bervariasi, inovatif dan kreatif agar peserta didik lebih tertarik dan tidak mudah bosan ketika pembelajaran. Selain itu guru hendaknya memanfaatkan media yang kreatif dan menarik dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih kemandirian peserta didik

REFERENSI

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 52(1), 1–5.
- Atlananta, T., dkk. (2019). Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Meliau” Artikel Penelitian. Pontianak: Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Damayanti, P. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *AS-SABIQUN*, 4(2), 443–455. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1780>
- Familiani, N. (2019). Penerapan media kolase dalam meningkatkan motorik halus kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Ibda, F. (2020). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurna: Intelektualita*, 3(1).
- Kartikowati, Z. E. (2020). Pola pembelajaran 9 pilar karakter pada anak usia dini dan dimensi-dimensinya. Prenadamedia Group.
- Mustari, M. (2014). Nilai karakter refleksi untuk pendidikan. Raja Grafindo Persada.
- Nisa, K. (2021). *Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 12.
- Ni'matuzzahroh, & Susanti, P. (2018). Observasi: Teori dan aplikasi dalam psikologi. UMM Press.
- Pristiwanti, D., dkk. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal: Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Rizkyani, & Syaidih. (2020). Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua. *Jurnal*, 16(2).
- Rizkyani, F., dkk. (2019). Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2).
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: JURNAL PENDIDIKAN*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Saragih, F. (2020). Pengaruh lingkungan terhadap kemandirian belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*, 1(2).
- Shofiati, Y. (2019). Upaya meningkatkan kemandirian anak dengan metode pemberian tugas melalui kegiatan kolase pada kelompok B di TK ABA Margomulyo III Seyegan Sleman. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Sit, M., dkk. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini, teori dan praktik. Perdana Publishing.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Suryana, E., Lestari, A., & Harto, K. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3498>
- Susanti, A. (2017). Pendidikan anak usia dini. PT Bumi Aksara.
- Syafitri, U. A. (2012). Pendidikan karakter berbasis Al-Quran. PT Raja Grafindo.
- Yulianita. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah. *Jurnal*, 11(2).
- Yunus, M. (2016). PAUD pendidikan anak usia dini. Orbit Publishing.